

Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah di Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

Abdullah Sulthon Assidiq¹, Endah Ratnawaty Chotim², Azri Syahrul Fazri³

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, abdullahstnn@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, endahchotim@uinsgd.ac.id

³Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, azrisyahrulfazri28@gmail.com

Abstrak

Studi ini membahas mengenai pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah di RW 42, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Tujuan dari studi ini yakni untuk menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui adanya program bank sampah. Adanya program bank sampah ini tidak bermanfaat bagi warga sekitar saja, namun juga bermanfaat bagi para kader dalam menambah wawasan, keterampilan, serta penghasilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program Bank Sampah di RW 02, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, memiliki banyak manfaat bagi semua pihak Masyarakat, khususnya bagi komunitas dan kader Bank Sampah yang diberdayakan akibat adanya program ini. Selain untuk menambah penghasilan, hadirnya program ini juga menjadikan rasa percaya diri mereka menjadi meningkat, meningkatkan kemandirian, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan membangun kehidupan keluarga yang sehat.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Pemberdayaan Perempuan*

Latar Belakang

Saat ini, banyak permasalahan besar yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu permasalahan sampah. Sampah yang ada tersebut merupakan hasil konsekuensi akibat adanya aktivitas manusia. Dalam setiap tahunnya, jumlah sampah yang ada terus meningkat seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang terus meningkat. Menurut data yang tercatat di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah rata-rata penduduk di Indonesia menghasilkan sebanyak 2,5 liter sampah perhari atau sebanyak 625 juta dari jumlah total penduduk. Data tersebut hanya perkiraan dan kondisi ini berpotensi akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungan.

Menurut statistik sampah Indonesia, sampah yang dihasilkan pada provinsi Jawa Barat sebanyak 6,2 juta ton, sedangkan di Kabupaten Bekasi sendiri, sampah yang dihasilkan yaitu sebanyak 615 ribu ton. Data tersebut diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Dari jumlah yang diperoleh diatas, jumlah tersebut tergolong cukup banyak, sehingga pada akhirnya menyebabkan adanya pencemaran di lingkungan hidup Masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup juga telah melakukan upaya pengembangan Bank Sampah yang menjadi salah satu terobosan dan solusi dalam upaya mengatasi permasalahan ini. Kegiatan tersebut bersifat *Social engineering* yang mana mengedukasi masyarakat untuk dapat memilah sampah, serta untuk menumbuhkan rasa kesadaran terkait hal pengelolaan sampah secara bijak kepada masyarakat luas. Adanya program ini diharapkan mampu meminimalisir jumlah sampah yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga tidak semua sampah menumpuk di TPA.

Diadakannya pembangunan Bank Sampah tersebut menjadi langkah awal untuk dapat membina akan kesadaran kolektif masyarakat supaya kedepannya mereka mampu dalam memilah, mendaur-ulang, serta memanfaatkan limbah sampah yang ada supaya tidak menjadi tertimbun dan merusak lingkungan. Hal tersebut penting dan sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah, karena pada kenyataannya sampah yang dihasilkan dari kehidupan manusia sehari-hari memiliki nilai jual yang menguntungkan. Pengelolaan sampah yang berlandaskan pada wawasan dan pemahaman yang luas dan memperhatikan aspek lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia.

Terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang membahas terkait Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam hal ini, Bank Sampah tentunya memiliki peran yang penting dengan diterbitkannya PP tersebut. Adanya PP tersebut juga bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, karena sampah yang sebelumnya dibuang secara sembarangan dan mencemari lingkungan, kemudian dapat berubah menjadi sesuatu yang bernilai. PP tersebut juga menekan pada pihak produsen untuk memproduksi dan memakai kemasan yang mudah diurai secara alami sehingga jumlah sampah yang ditimbulkan dapat menjadi lebih sedikit. Cara tersebut dapat diterapkan dengan penggunaan bahan baku produksi yang bisa di daur ulang dan digunakan Kembali.

Bank Sampah RW 42 yang berlokasi di Rw 42 Desa Bahagia, Kec. Babelan, Kab. Bekasi tersebut telah berdiri selama hampir 2 tahun terhitung semenjak berakhirnya covid, tepatnya di tahun 2023. Namun, sebeum adanya wabah covid 19, bank sampah yang berada di Rw 42 tersebut sebenarnya telah ada dan berjalan. Namun sempat terhenti karena adanya wabah tersebut dan kemudian diadakan lagi saat wabah telah usai. Adapun keanggotaan dan kader yang terlibat pada program organisasi tersebut berasal dari Ibu-ibu kader posyandu yang ada di Masyarakat. Bank Sampah tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali, tepatnya di hari senin di minggu ke-3 di setiap bulannya.

Masyarakat cukup antusias dalam mendukung berjalannya program ini dengan turut terlibat dalam penyetoran sampah setiap bulannya dan menjadi nasabah pada program bank sampah tersebut. Selain Masyarakat, warung-warung yang ada di sekitar lingkungan RW 42 juga turut serta menjadi nasabah, bahkan menjadi penyuplai terbesar sampah di setiap bulannya. Biasanya sampah terbanyak yang disetorkan oleh warung-warung tersebut yaitu berupa kardus dan karung. Sedangkan warga sendiri biasanya menyetorkan berupa kertas, kardus, serta botol bekas sirup dan minuman lainnya. Sampah yang memiliki nilai tinggi yang pernah disetorkan ke bank sampah RW 42 yaitu berupa logam dan tembaga, namun sangat jarang ditemukan masyarakat yang menyetorkan barang tersebut.

Melihat jumlah sampah di hasilkan indonesia sebagaimana yang tercantum diatas, yakni mencapai 64 juta ton pertahun. Data tersebut merupakan data yang ada pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Maka jumlah tersebut tergolong sangat banyak dan pada akhirnya dapat menyebabkan adanya pencemaran di lingkungan hidup Masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan suatu hal yang penting dalam menyelesaikan permasalahan sampah dan menjadi salah satu opsi dalam urgensi dan tujuan adanya penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Qomariah Imelda, etc all (2023). Penelitian tersebut yaitu mengenai Optimalisasi bank sampah berbasis pemberdayaan perempuan di desa gunung sari. Penelitian tersebut membahas mengenai KSM Bank Sampah Wanita Mandiri di Desa Gunung Sari, yang terbentuk pada akhir 2022 dan beranggotakan ibu-ibu penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang beranggotakan 27 orang. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut bertujuan tidak hanya sekedar untuk menjaga kebersihan lingkungan

desa, namun juga diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomis kepada masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh Haqibul Mujib, *etc all* (2024). Penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan sampah kertas di desa dewasari ciamis. Penelitian tersebut didalamnya membahas mengenai pentingnya pemberdayaan Perempuan yang ditekankan dan dilatih khususnya pada lingkup aspek sosial, keuangan, serta kehidupan. Namun dalam LSM Bank sampah tersebut hanya menerima sampah kertas saja. Selama tahun 2023 tercatat bahwa desa Dewasari mampu mengolah dan mengelola sampah kertas dengan jumlah sebanyak 7,2 ton.

Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siska Yuningsih, Lilik Sumarni, dan Shaila Annisa Yahya (2021). Penelitian tersebut membahas mengenai Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah pesisir DKI Jakarta yang mana mendapatkan partisipasi yang cukup banyak, sekitar 50 nasabah.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu terdapat pada kader yang terlibat dalam kegiatan tersebut yang mana dalam penelitian pada tahun 2023 diatas keanggotaan atau kader dari program Bank Sampah berasal dari ibu-ibu yang merupakan penerima Program Keluarga Harapan (PKH), sedangkan pada penelitian yang saya lakukan, kader dan keanggotaan bank sampah berasal dari organisasi posyandu lingkungan Masyarakat yang sudah terbentuk sebelumnya dan memiliki inisiatif untuk membuka dan membantu Masyarakat sekitar dalam upaya pengurangan limbah sampah melalui adanya program bank sampah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu pada tahun 2024 yaitu terkait dengan sampah yang di terima, apabila di penelitian tersebut hanya menerima sampah kertas saja, dan pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 hanya menerima sampah plastik saja. Hal ini berbeda dengan Bank Sampah yang di teliti di penelitian ini yang menerima berbagai macam jenis sampah.

Penelitian ini menggunakan Teori pemberdayaan masyarakat dalam mengamati dan mengkaji permasalahan yang diteliti. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep penting terkait persoalan mengenai upaya pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan mencakup usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian oleh masyarakat sehingga mereka mampu dalam berpartisipasi aktif pada pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis, 2019). Aspek ekonomi menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian yang baik akan memperbaiki dan menaikkan kualitas hidup masyarakat serta dapat membuka peluang dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran Masyarakat (Riyansyah *etc all.*, 2018). Dalam upaya untuk menaikkan perekonomian desa menjadi lebih maju, diperlukan adanya pendampingan yang baik dari pihak yang berpengalaman serta memiliki keahlian dalam bidang pemberdayaan ekonomi (Tanan & Dhamayanti, 2020), (Rikantasari *etc all.*, 2023).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif, menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah, yang mana peneliti menjadi instrument kunci pada penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Moh nazir berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk meneliti keadaan kelompok masyarakat, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Metode ini digunakan untuk mampu

menciptakan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dikaji dalam proses penelitian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah di RW 42, Kel. Bahagia, Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi. Peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan Bank Sampah tersebut secara langsung, yang mana program tersebut dijalankan setiap minggu ke-3, tepatnya di hari senin yang berlokasi di halaman Musholla Nurul Islam, Kel. Bahagia, Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam proses observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti ke tempat terkait untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi ke tempat dilaksanakannya kegiatan Bank Sampah yang berlokasi di halaman Musholla Nurul Islam, Jalan Bumi Bahagia, Kec. Babelan, Kab. Bekasi, dengan melakukan pengamatan pada kader Lembaga dan rangkaian kegiatan yang ada untuk memperoleh informasi dan data penelitian.

2. Wawancara

Peneliti melakukan proses wawancara secara langsung dengan informan kunci yaitu Ibu Mariyani selaku ketua organisasi Bank Sampah RW 42. Tujuan dilakukannya proses wawancara yaitu untuk memperoleh data, Gambaran, serta informasi yang relevan dan mendalam. Selain itu, proses wawancara ini juga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks yang diteliti melalui penjelasan langsung dari informan kunci.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil dari wawancara, kegiatan Bank Sampah RW 42 dilaksanakan selama sebulan sekali, tepatnya yaitu setiap hari senin diminggu ke-3, tepatnya mulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Suryani selaku ketua PKK bank sampah RW 42;

Iya betul, pelaksanaan kegiatan bank sampah dilakukan selama sebulan sekali, Dimana saya Bersama kader-kader yang lain rutin dan selalu mendorong Masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam program bank sampah ini. Biasanya saat kegiatan hendak dimulai akan ada pengumuman yang disampaikan melalui pengeras suara di musholla. (wawancara Suryani, 2025)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan di lingkungan sekitar RW 42. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan adanya program ini dengan semaksimal mungkin. Ibu Suryani, selaku ketua PKK juga berharap Masyarakat dapat menyetorkan barang tidak terpakainya secara maksimal guna kebersihan lingkungan dan digantikan dengan sesuatu yang bermanfaat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Suryani;

Kita berharap Masyarakat bisa lebih berpartisipasi dan memanfaatkan dari adanya bank sampah ini, karena di saat belum ada sampah ini warga hanya bisa menukar sampah mereka ke tukang rongsokan yang mana jenis barang yang diterimanya juga ga bebas dan ujung-ujungnya ditukar piring sampai numpuk. (wawancara Suryani, 2025)

Hadirnya program bank sampah tersebut memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat bagi warga sekitar, hal ini dikarenakan adanya program tersebut tidak hanya membantu mengurangi volume sampah dan limbah rumah tangga yang nantinya dapat mencemari lingkungan sekitar, tetapi juga menjadikan Masyarakat untuk terdorong dalam

berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah dan daur ulang secara bijak, yang nantinya dapat menciptakan peluang ekonomi baru, baik itu bagi pihak nasabah atau penyeter sampah, pihak kader bank sampah, serta bagi pihak pengepul sampah. Selain itu juga dapat memperkuat solidaritas sosial pada tingkat komunitas.

Urgensi dari keberadaan bank sampah pada saat sekarang ini cukup tinggi, yang mana di tengah semakin meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dan kurang memadainya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan, sehingga hadirnya bank sampah juga menjadi salah satu solusi dalam mendukung terciptanya lingkungan kehidupan yang sehat, bersih, dan nyaman bagi Masyarakat. Namun sayangnya program bank sampah ini tidak menjadi perhatian dan tidak mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Bank sampah yang ada tersebut hanya bekerja sama dengan Pihak RW dan RT setempat sehingga anggaran dan dana operasional hanya bermodalkan secara mandiri oleh masyarakat setempat, khususnya oleh pihak lembaga tersebut.

Bagi pihak kader dan pengurus bank sampah tersebut, adanya program bank sampah juga bermanfaat bagi tambahan penghasilan mereka. Walaupun jumlahnya tidak terbilang banyak, karena kegiatan tersebut juga merupakan bentuk sukarela atau relawan yang mana harus mengeluarkan tenaga dan waktu yang ekstra. Selain menambah penghasilan, kegiatan bank sampah tersebut juga bermanfaat dalam mengisi waktu luang mereka untuk sesuatu hal yang lebih produktif dan bermanfaat bagi warga sekitar karena terbantu dari adanya program ini.

Adapun pengurus dan kader bank sampah RW 42 tersebut diambil dari keanggotaan dan pengurus Lembaga posyandu yang ada di lingkungan tersebut. Kegiatan bank sampah ini dimulai sejak tahun 2023, tepatnya setelah selesai wabah virus covid-19, dan terhitung sudah berjalan selama hampir 2 tahun. Namun sebetulnya kegiatan ini telah ada dari sebelum wabah covid-19 melanda Indonesia, akan tetapi pada akhirnya program ini terhenti akibat adanya covid-19. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ibu Suryani selaku ketua PKK bank sampah RW 42;

Bank sampah ini kita mulai di tahun 2023, itungannya sudah berjalan hampir selama 2 tahun, kurang beberapa bulan lagi. Tapi sebenarnya waktu sebelum covid udah sempet ada juga, trus mulai berhenti pas ada virus covid-19. Akhirnya pas virus covid udah selesai saya coba ajakin lagi ayo ibu-ibu, ini lumayan juga buat tambahan sedikit-sedikit mah. Mumpung belum ada yang bikin program yang sama juga, takutnya nanti keduluan. (wawancara Suryani, 2025)

Bank sampah RW 42 terus melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus maju dan memperbaiki segala hal yang kurang. Mereka juga tidak jarang meminta masukkan kepada pak RW selaku pihak yang menaungi mereka. Untuk memaksimalkan SDM yang ada, mereka juga melakukan pelatihan dan seminar wawasan bagi para kadernya untuk semakin maju dan berinovasi dalam bidang pengelolaan sampah. Beberapa anggota kader dan pengurus juga terkadang menjadi delegasi untuk datang dan berpartisipasi dalam acara di bank sampah RW sekitar dan kemudian bertukar pikiran dan ide untuk di kembangkan Bersama.

Karena jumlah nasabah dan partisipasi dari Masyarakat yang terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu, kini Bank Sampah RW 42 mulai berencana untuk membuka lowongan bagi para warga untuk turut menjadi bagian dari petugas dan kader bank sampah RW 42. Namun Ibu ketua PKK menyampaikan bahwa akan melakukan seleksi yang ketat dan tidak sembarangan dengan melihat kriteria calon anggota kader yang mana harus memiliki sikap rajin, pekerja keras, berkomitmen tinggi. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas dan eksistensi dari Bank Sampah RW 42 supaya tetap terjaga bahkan menjadi lebih maju dari sebelumnya. Namun hingga saat ini rencana perekrutan tersebut masih menjadi pertimbangan oleh ibu ketua PKK, Ibu Suryani.

Dalam menjaga ketentraman dan kemakmuran bagi para kader dan pengurusnya. Bank Sampah juga mengadakan rihlah dan family gathring dan kebetulan di pertengahan mei lalu baru dilaksanakan. Tepatnya yaitu mereka melakukan kegiatan ke Bandung untuk rehat sejenak sekaligus mempererat kebersamaan dan tali silaturahmi. Namun di minggu yang sama pada saat jadwal dilakukannya program bank sampah, tepatnya beberapa hari sebelum acara rihlah, mereka tetap melaksanakannya dan tidak meninggalkan atau meliburkan diri. Hal itu merupakan bentuk tanggungjawab dan komitmen mereka kepada masyarakat sekitar.

Pembahasan

1. Pengelolaan Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah yang ada di RW 42 yaitu biasanya dimulai dengan kumpul oleh para kader dan pengurus di halaman musholla, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan kepada masyarakat untuk mengajak dan berpartisipasi dalam menabung sampahnya ke Bank Sampah RW 42. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu di mulai pukul 09.00 sampai dengan kurun waktu pukul 12.00-13.00. kemudian dilakukan pemilahan dan pemilihan berdasarkan pada kategori dan jenis sampahnya dan dihitung. Langkah terakhir yaitu menghubungi pihak pengepul yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah RW 42 untuk menjemput dan menukarkan dengan mata uang.

Setelah disetorkannya barang tersebut ke pengepul kemudian para kader dan petugas merapihkan peralatan yang telah di pakai dan biasanya selesai pada pukul 15.00. biasanya, beberapa hari sebelum dilaksanakannya bank sampah, petugas Bank Sampah akan terlebih dahulu menghubungi pihak pengepul untuk menanyakan dan memastikan harga jual dari sampah, karena biasanya harga jual akan mengalami kenaikan dan penurunan, tergantung pada kondisi saat itu. Selain menyetorkan kepada pengepul, beberapa jenis sampah juga di olah sendiri oleh para kader PKK menjadi produk-produk kerajinan dan dapat dijual kembali. Contohnya yaitu sampah organik seperti sisa makanan, sisa sayuran dan buah, ataupun sampah yang berasal dari tumbuhan atau rumput yang kemudian diolah menjadi pupuk dan dijual ke toko tanaman hias. Namun dikarenakan jarang ditemukan jenis sampah tersebut dilingkungan masyarakat, sampai saat ini baru hanya beberapa kali saja dilakukan pengolahan tersebut.

2. Kegiatan pemberdayaan Bank Sampah RW 02

Adanya program bank sampah yang ada di RW 42, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, tidak hanya bermanfaat bagi Masyarakat sekitar saja, namun juga bermanfaat dan memberdayakan para kader dan anggota perempuan yang terlibat didalamnya, khususnya yaitu ibu rumah tangga. Program tersebut memberikan beberapa manfaat bagi para kader dan pengurus. Salah satu manfaat adanya program tersebut yakni menambah pemahaman bagi para kader terkait proses pemilahan, pengumpulan, serta pengolahan sampah yang dapat berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sebelum diadakannya program ini, tentunya terdapat pelatihan terlebih dahulu terkait tata cara dan aturan yang ada dalam bank sampah sehingga para ibu-ibu menjadi lebih terlatih dan terberdayakan, hingga akhirnya seiring telah berjalannya program ini, para kader kini sudah terbiasa dan sudah cukup terlatih. Program ini didalamnya tidak hanya sekedar memilah dan mengelola sampah, namun juga telah berkembang menjadi pemberdayaan berbasis komunitas yang memiliki arah serta tujuan jangka Panjang.

Sebagaimana yang dijelaskan dari pernyataan ibu ketua PKK, Ibu Suryani, yang menjelaskan bahwa hadirnya bank sampah ditujukan sebagai bagian dari program pemberdayaan perempuan pada Tingkat RW, khususnya yaitu di RW 02, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Tujuan utama dari adanya program bank sampah ini yaitu

untuk meningkatkan peran ibu-ibu dilingkungan RW 02 dalam pembangunan lingkungan yang berkelanjutan yang sekaligus juga dapat menambah penghasilan bagi perekonomian mereka. Dalam pelaksanaannya, saat ini Ibu Ketua PKK mengaku telah melihat adanya peningkatan kesadaran akan kebersihan lingkungan di kalangan ibu-ibu, yang mana tentunya akan berdampak langsung terhadap penguatan dalam sektor ekonomi rumah tangga, meskipun hal tersebut masih berskala kecil.

Selain bermanfaat bagi sektor finansial, adanya kegiatan bank sampah ini juga berguna sebagai wadah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, serta sebagai sarana pembelajaran dan bertukar ide bagi para Perempuan, khususnya ibu-ibu di RW 02, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Adapun jika dilihat dari aspek pemberdayaan, kegiatan Bank Sampah RW 02 tersebut mampu mengasah kemampuan manajerial, komunikasi, dan kerja sama bagi para ibu-ibu kader dan keanggotaan bank sampah. Skill dan kemampuan tersebut tentunya akan berguna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam kehidupan rumah tangga.

3. Implikasi Pemberdayaan

Implikasi dari pemberdayaan Perempuan yang telah dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari, yaitu bagi para kader dan petugas bank sampah menambah pengetahuan dan keterampilan mereka terkait tata cara pengolahan sampah. Adanya program bank sampah di RW 42 tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, namun juga berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, karena para kader tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga menjadikan rasa percaya diri mereka menjadi meningkat, meningkatkan kemandirian, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan membangun kehidupan keluarga yang sehat. Memilah sampah, misalnya, saat ini menjadi bagian dari rutinitas produktif yang berharga.

Hal tersebut nantinya dapat menciptakan pola hidup baru yang lebih peduli dengan kebersihan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya mengubah cara masyarakat melihat sampah, tetapi juga benar-benar mengubah kualitas hidup perempuan dan keluarganya secara ekonomi, sosial, dan emosional. Adanya program pemberdayaan juga mendorong ibu-ibu untuk meningkatkan rasa solidaritas mereka terhadap lingkungan sekitar dan juga komunitas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Kedepannya ibu ketua PKK, Ibu Suryani, akan menargetkan untuk lebih memperbanyak keanggotaan dan kader PKK Bank sampah supaya lebih bermanfaat bagi banyak orang, melalui diadakannya recruitment. Namun akan tetap diadakan seleksi yang ketat supaya calon anggota dan kader dimasa depan dapat bersungguh-sungguh dan rajin serta telaten dalam menjalankan tugasnya di Lembaga Bank Sampah ini, Ibu Suryani selaku ketua PKK juga berencana untuk memperluas jangkauan program Bank Sampah RW 02 ini, dimulai dari lingkungan sekitar hingga ke Tingkat kabupaten/kota dalam upaya memajukan dan mengembangkan komunitas melalui bertukaran pikiran dan Kerjasama dengan pihak bank sampah di luar RW 02 ini.

Kesimpulan

Salah satu dari banyaknya permasalahan besar yang terjadi di Indonesia yaitu permasalahan sampah. Banyak sekali sampah yang di hasilkan setiap harinya yang mencapai 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Adanya program Bank Sampah menjadi salah satu Solusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari sampah. Kehadiran Bank Sampah juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat supaya kedepannya mereka

mampu dalam memilah, mendaur-ulang, serta memanfaatkan limbah sampah yang ada supaya tidak menjadi tertimbun dan merusak lingkungan. Bagi para kader dan ibu PKK, program pemberdayaan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka terkait tata cara pengolahan sampah yang baik. Selain itu juga berdampak pada aspek ekonomi, serta berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan para kader tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga menjadikan rasa percaya diri mereka menjadi meningkat, meningkatkan kemandirian, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan membangun kehidupan keluarga yang sehat.

Ucapan Terima Kasih

Saya atas nama pribadi ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak, terutama pihak Prodi Sosiologi yang mengadakan praktikum keahlian ini. Selain itu juga kepada Prof. Dr. Endah Ratnawaty Chotim, M.Ag., M.Si., serta Kang Azri Syahrul Fazri yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penelitian ini, kemudian juga kepada Ibu Suryani selaku Ketua PKK Bank Sampah RW 02 beserta jajarannya, serta kepada rekan-rekan yang memotivasi dan mendukung kelancaran selama penyusunan penelitian ini. Pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan tidak hanya menambah pengetahuan saya, tetapi juga telah memberikan wawasan baru yang sangat berharga untuk perkembangan dan perjalanan karir saya kedepannya. Pengalaman yang telah di berikan juga akan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa belajar dan berkembang melalui adanya praktikum keahlian ini.

Referensi

- Imelda, D. Q., Budiarti, I. N., Soimah, N., Lail, J., Wulandari, T., & Nabil, M. (2023). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Perempuan di Desa Gunung Sari. *Keris: Journal of Community Engagement*, 3(2), 96-104.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460-473.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyansyah, F., Amiin, D. E. S., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 87-109.
- Rikantasari, S., Ulya, V. F., Auliya, A., & Fathonah, F. (2023). Pendampingan Pengolahan Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Journal of Community Engagement in Economics*, 1(1), 17-28.
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.
- Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E. R., & Samsuri, A. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas Di Desa Dewasari Ciamis. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 153-163.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
-

- Yuningsih, S., Sumarni, L., & Yahya, S. A. (2021, November). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 2021).
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.